

**PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI
MELALUI MAIN PERAN (*ROLE PLAYING*)
DI TK MASJID SYUHADA
YOGYAKARTA**



Oleh:

Muhsinatun, S.Pd.I

1320431017

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan Islam

Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhsinatun
NIM : 1320431017
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA),

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 April 2015

Saya yang menyatakan,



Muhsinatun

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhsinatun
NIM : 1320431017
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA),

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah bebas dari plagiasi.
Jika di kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku..

Yogyakarta, 22 April 2015

Saya yang menyatakan,



Muhsinatun



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI
MELALUI MAIN PERAN (*ROLE PLAYING*) DI TK
MASJID SYUHADA' YOGYAKARTA
Nama : Muhsinatun, S.Pd.I
NIM : 1320431017
Program Studi : Pendidikan Guru Roudlathul Athfal (PGRA)
Konsentrasi : -
Tanggal Ujian : 04 Mei 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



Yogyakarta, 13 Mei 2015
Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA, M.Phil, Ph.D
NIP.: 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI
MELALUI MAIN PERAN (*ROLE PLAYING*) DI TK
MASJID SYUHADA' YOGYAKARTA
Nama : Muhsinatun, S.Pd.I
NIM : 1320431017
Program Studi : Pendidikan Guru Roudlatul Athfal (PGRA)
Konsentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Mahmud Arif, M.Ag
Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fathonah, M.Pd
Pembimbing/Penguji : Dr. Rajasa Mu'tasim, M.Si
Penguji : Dr. Sabarudin, M.Si



diuji di Yogyakarta pada tanggal 04 Mei 2015

Waktu : 12.30-13.30 WIB
Hasil/Nilai : 87,00 (A -)
IPK : 3,62 (Tiga koma enam dua)
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~/ Sangat Memuaskan/ ~~Dengan Pujian~~
~~Cum Laude~~*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI MAIN PERAN (*ROOL PLAYING*)

Yang ditulis oleh:

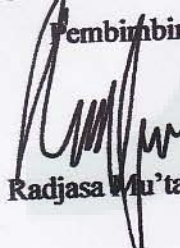
Nama : Muhsinatun
NIM : 1320431017
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 April 2015

Pembimbing,


Dr. Radjasa Mu'tasim, M.Si.

MOTTO

Kayu dan batu dapat meluluhkan tulang,

tetapi kata-kata dapat meluluhkan hati¹



¹ Thomas Lickona, *Educating For Karakter*, terj. Lita S, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2008), hlm. 137.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk Almamaterku tercinta

Prodi PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

MUHSINATUN: Pendidikan karakter Anak Usia Dini melalui main peran (*rool playing*) di TK Masjid Syuhada, kota baru Yogyakarta. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Tema ini dipilih karena pentingnya melakukan upaya-upaya dalam rangka menumbuh- kembangkan karakter anak usia dini berbasis *edutainment*. Kecerdasan spiritual adalah kecedasan tertinggi manusia yang dapat membimbing manusia menemukan makna hidup yang sesungguhnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hasil pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini melalui main peran (*rool playing*). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan penelitian pendidikan terutama dalam penanaman karakter anak usia dini, sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk TK Masjid Syuhada, kota baru Yogyakarta .

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan psikologis dan sosiologis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data didapatkan, selanjutnya dianalisis data dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi data. Metode main peran (*rool playing*) dirancang untuk mengaktifkan anak dalam pengembangan karakter sesuai dengan perkembangannya. Kegiatan yang beragam dilakukan anak demi pengembangan sikap, kebiasaan, dan pemahaman.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: *Pertama*, Pendidikan karakter adalah upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis dan upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Model pendidikan karakter yang diterapkan di TK Masjid Syuhada tidak terlepas dari visi dan misi TK tersebut dan tidak lepas pula dari mekanisme pembelajaran yang diatur dalam program tahunan, program semester, RKM, RKH, dan penilaian. *Kedua*, Sentra main peran di TK Masjid Syuhada' adalah sentra yang

memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa, kognitif, sosial, dan emosi anak, dengan memberikan banyak kesempatan untuk memainkan peran yang mempunyai relevansi terhadap pendidikan karakter anak. *Ketiga*, melalui sensorimotor anak yaitu melihat, mendengar, merasa, mencium, dan meraba memungkinkan anak terlibat langsung dalam menemukan informasi. Informasi yang mereka dapatkan sendiri akan lebih bermakna bagi anak dengan didukung pemberian pijakan-pijakan baik sebelum main, selama main dan setelah main, menjadikan belajar anak lebih terarah sehingga potensi anak akan tumbuh secara optimal. Dalam bermain peran usaha untuk menerapkan karakter anak sangatlah mudah. Secara tidak langsung anak-anak sudah menerapkan karakter, tanpa dijelaskanpun mereka sudah melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan moral dan karakter.

Kata kunci : Pendidikan karakter, anak usia dini, main peran (*rool playing*).

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ وَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ. أَشْهَدُ
 أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabb, Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat-Nya yang tak terhitung banyaknya. Atas izin-Nya, telah memperkenankan penulis hingga dapat terselesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada kekasih-Nya Nabi penutup zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dengan warisan petunjuknya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan penelitian berjudul “Pendidikan Karakter anak usia dini melalui main peran (*rool playing*) di TK Masjid Syuhada, Kota Baru Yogyakarta” ini, penulis berharap mampu menghadirkan sebuah wacana alternatif mengenai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dimana pada usia dini merupakan masa emas untuk mengembangkan segala potensi-potensi yang ada di dalam diri anak termasuk pendidikan karakter yang selanjutnya akan membentuk karakter positif dan jati dirinya sebagai manusia yang berakhlakul karimah dan sebagai warga negara Indonesia yang baik.

Selanjutnya, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi kontribusi aktif serta bantuan atas terselesainya tesis ini :

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Prof. Noorhaidi, M.A. M.Phil, Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku Ketua Prodi PGRA dan Ibu Dr. Hj. Siti Fathonah, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi PGRA beserta staf-stafnya.
4. Para dosen Pascasarjana Bapak Prof. Dr. H. Abdurrahman Assegaf, M.Ag. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. Prof. Dr. H. Anik Ghufron, M.Pd. Dr. H. Sumedi, Mag. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, Dr. Ahmad Baedowi, Dr. Nurul Haq, M.Ag. Dr, Sabarudin, M.Si. M. Agus Nuryatno, Ph.D. Dr. H. Pd Hariyanto, M.Pd. Dr. H. Hamim Zarkasi Putro, M.Si. Dr. Imam Machali, M.Pd. Dr. Sukiman, M.Pd. Dr. Muqowim, M.Ag. Dr. Kun Setyaning Astuti, MPd, Dr. H. Juwairiyah, M.Ag. Dr. Nurun Najwah, M.Ag. Dr. Hj. Siti Fathonah, M.Pd. Dr. Ro'fah, S.Ag, MA. Ph.D. yang telah memberikan banyak pembelajaran serta motivasi untuk terus berjuang di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan semua guru penulis mulai dari usia dini sampai saat ini, mereka yang telah mengajari ilmu pengetahuan, semoga semua amal ibadahnya diterima disisi Allah SWT.
5. Bapak Dr. Rajasa Mu'tasim, M.Si. yang telah memberikan bimbingan dalam proses penulisan tesis ini.

6. Ayahanda Ach Rifai dan Ibunda Siti Hasanah beserta suamiku tercinta Ali Candra yang selalu memberi motivasi, doa dan penyemangat, semoga hidupnya selalu dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Esa.
7. Keluarga besar lembaga TK Masjid Syuhada yang telah dengan senang hati menerima penulis dengan tangan terbuka.
8. Teman-teman seluruh anggota Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (IKMP) dan teman-teman Jurusan PGRA angkatan tahun 2013 yang telah banyak memberi motivasi, saran, sumbangan pemikiran sehingga dapat terselesainya penulisan karya yang luar biasa ini.
9. Teman-teman mahasiswa S2 PGRA khususnya angkatan 2013-2014 yang selalu memberi support dan selalu berbagi pengalaman.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini agar lebih baik lagi. Penulis berharap karya tulis ini dapat memberi manfaat khususnya pada diri penulis dan umumnya pada dunia PAUD dalam perkembangannya.

Yogyakarta, 22 April 2015

Penulis

Muhsinatun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKS	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian.....	17
1. Sumber Data.....	18
2. Teknik Pengumpulan Data.....	18
a. Observasi	19
b. Wawancara	20
c. Dokumentasi.....	21
d. triangulasi	22
3. Analisi Data	22
4. Sistematika Pembahasan.....	26

BAB II	KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI MAIN PERAN (<i>ROLE PLAYING</i>).....	28
A.	Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	28
1.	Pendidikan Karakter	28
2.	Unsur-unsur Karakter	47
3.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	51
4.	Anak Usia Dini	53
B.	Metode Main Peran (<i>Role Playing</i>).....	62
1.	Arena bermain peran (<i>Role Playing</i>).....	70
2.	Manfaat Main peran (<i>Role Playing</i>).....	72
3.	Kelebihan dan Kekurangan Main peran (<i>Role Playing</i>)	73
C.	Kerangka Konsep Penelitian	76
BAB III	PROFIL TK MASJID SYUHADA	77
A.	Sejarah TK Masjid Syuhada'	77
B.	Visi dan Misi TK Masjid Syuhada'	85
C.	Kurikulum TK Masjid Syuhada'	85
D.	Model Pendidikan di TK Masjid Syuhada'	87
E.	Sistem Pembelajaran di TK Masjid Syuhada'	90
F.	Pengelompokkan Usia.....	90
G.	Kegiatan Pendukung	89
H.	Macam-macam Sentra yang Digunakan di TK Masjid Syuhada'	92
I.	Kelas di TK Masjid Syuhada'	93
J.	Fasilitas	94
K.	Struktur Organisasi	97
BAB IV	PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI MAIN PERAN (<i>ROLE PLAYING</i>) DI TK MASJID SYUHADA ..	
A.	Model Pendidikan Karakter di TK Masjid Syuhada	99
1.	Desain dan Mekanisme Pembelajaran di TK Masjid Syuhada.....	103
a.	Perencanaan Pembelajaran di TK Masjid Syuhada	104
1)	Program Tahunan.....	105
2)	Program Semester	112
3)	Rencana Kegiatan Mingguan	113
4)	Rencana Kegiatan Harian.....	114
5)	Penilaian.....	116
b.	Sistem Pelaksanaan Pembelajaran di TK Masjid Syuhada	118
c.	Sentra di TK Masjid Syuhada	122

2. Main Peran (<i>Role Playing</i>) di TK Masjid Syuhada	125
a. Pijakan Main Peran	128
b. Jenis Main Peran yang Dilaksanakan di TK Masjid Syuhada Saat Penelitian Berlangsung	136
B. Relevansi Model Main Peran (<i>Role Playing</i>) dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Masjid Syuhada'	146
1. Pemahaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Masjid Syuhada'	148
2. Penanaman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Main Peran (<i>Role Playing</i>) di TK Masjid Syuhada'	151
C. Hasil Penerapan Metode Main Peran (<i>Role Playing</i>) dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Masjid Syuhada	162
 BAB V PENUTUP	 171
A. Kesimpulan	171
B. Saran-saran	173
DAFTAR PUSTAKA	175
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi tema sentral sejak beberapa tahun terakhir dalam perkembangan pendidikan di Tanah Air. Dunia pendidikan diharapkan sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter, sehingga anggota masyarakat mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan norma-norma di masyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama.

Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga harus mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya sendiri, orang lain dan bagi nusa bangsa. Betapa tidak, dewasa ini kita sedang dihadapkan pada persoalan degradasi moral yang sangat serius. Pergeseran orientasi kepribadian yang mengarah pada berbagai perilaku amoral sudah demikian jelas dan nampak terjadi di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Rasa malu, berdosa dan bersalah dari perbuatan buruk serta pelanggaran terhadap norma-norma, baik norma agama, norma hukum, norma susila, tidak lagi menjadi tuntunan dalam menciptakan kehidupan yang bertanggung jawab dalam memelihara nilai-

nilai kemanusiaan. Tantangan tersebut merupakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, terutama bagi dunia pendidikan agar ujian berat ke depan dapat dilalui dan dipersiapkan oleh seluruh generasi bangsa Indonesia. Kata kunci dalam memecahkan persoalan tersebut terletak pada upaya penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini, termasuk pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pendidikan karakter sudah tentu penting bagi semua tingkat pendidikan yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apalagi karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa kita tidak akan mudah berubah meski godaan rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter sejak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi.¹

Dalam pedoman Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI) Direktorat PAUD,² menjelaskan pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai karakter yang dipandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku mereka mencakup : kecintaan terhadap Tuhan Yang

¹Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 15.

² Kemendiknas RI. 2011. *Pedoman Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI), Direktorat PAUD. hlm.8.

Maha Esa. Kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong menolong, kerjasama, dan gotong-royong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, cinta bangsa dan Tanah Air. Menurut Kurniawaty,³ pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak.

Akhir-akhir ini, salah satu isu penting pendidikan yang sering dikaji dari berbagai sudut pandang adalah pembentukan karakter pada anak. Karakter merupakan wadah dari berbagai karakteristik psikologis yang membimbing anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan variasi lingkungan yang dihadapi. Dengan kata lain karakter akan "memimpin" diri untuk mengerjakan sesuatu yang benar dan tidak mengerjakan sesuatu yang tidak benar. Karakter inilah menjadi penentu apakah anak mampu atau tidak menyesuaikan diri dengan keanekaragaman situasi yang dihadapinya. Hal ini terlihat dalam cara berperilaku anak yang merupakan akumulasi dari berbagai pembentukan aspek diri yang baik. Bila dilihat dari sudut pandang Psikologi Perkembangan, tentu saja karakter yang terbentuk bukanlah sesuatu yang tiba-tiba ada, namun merupakan hasil dari proses perjalanan hidup anak yang terbentuk dari kematangan biologis

³Kurniawaty & Aries Susanty. *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Lembaga PAUD*. (Jakarta: Litbang RA Istiqlal, 2011), hlm.7.

maupun perkembangan psikologisnya. Kematangan mengacu pada perubahan-perubahan yang terjadi secara alamiah dan spontan, sementara itu, perubahan yang terkait perkembangan psikologis terkait dengan pengalaman belajar yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, satu hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana proses pendidikan dan pengasuhan yang didapatkan anak, sehingga membentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi dirinya.

Bicara pendidikan karakter erat pula kaitannya dengan perkembangan moral anak. Suyanto menyebutkan,⁴ perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku. Perkembangan moral mempunyai aspek kecerdasan dan aspek implusif, anak harus belajar apa saja yang benar dan salah, selanjutnya segera setelah mereka cukup besar mereka harus diberi penjelasan mengapa itu benar dan mengapa itu salah. Perkembangan moral anak dapat dipengaruhi oleh perkembangan intelektual dan penalaran, oleh karena itu diperlukan latihan bagi mereka tentang bagaimana berperilaku moral dalam konteks tertentu.

Agar mendapatkan suatu karakter yang kuat maka diperlukan sebuah pembentukan nilai mengenai baik dan buruknya suatu perbuatan. Orang yang berkarakter layaknya memiliki responsibilitas yang tinggi terhadap lingkungannya yang pada akhirnya akan dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab,

⁴Slamet Suyanto. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005), hlm.67.

menghormati orang lain serta nilai karakter mulia lainnya. Pendidikan karakter perlu dikembangkan karena akan mendorong kebiasaan dan perilaku terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiusitas agama. Selain itu mampu memupuk ketegaran dan kepekaan mental anak terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial, serta meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Guna mengoptimalkan nilai-nilai karakter bagi murid Taman Kanak-kanak, salah satunya menurut hemat penulis di antaranya dapat dilakukan dengan bermain di sentra bermain peran. Bermain peran dapat dipusatkan pada aktifitas sehari-hari seperti di sekolah. Menurut Hurlock,⁵ bermain peran seringkali disebut “permainan pura-pura” yaitu suatu bentuk bermain aktif di mana anak-anak melalui perilaku dan bahasa yang jelas, berhubungan dengan materi atau situasi seolah-olah hal itu mempunyai atribut yang lain ketimbang yang sebenarnya.

Jenis bermain ini dapat bersifat reproduktif atau produktif yang bentuknya sering disebut kreatif, dalam permainan drama reproduktif anak-anak berusaha mereproduksi situasi yang telah diamatinya dalam kehidupan sebenarnya atau media dalam permainannya. Sebaliknya dalam permainan drama produktif, anak-anak menggunakan situasi, tindakan dan bicara dari situasi nyata ke dalam bentuk yang baru dan berbeda

⁵ Hurlock B Elizabeth. *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, 1990), hlm.329.

permainan drama reprodktif biasanya mendahului permainan drama produktif.

TK Masjid Syuhada yang terletak di terletak di Jl. 1. Dewa Nyoman Oka No.13 Kota baru Yogyakarta merupakan salah satu pendidikan formal yang mempunyai cita-cita besar dalam membangun keserdasan bangsa yang berkaarakter. Hal ini terlihat dalam dasar Pemikiran Yang melatar belakangi didirikannya “Menanamkan ilmu pada anak-anak, laksana mengukir diatas batu, tak lekang karena panas dan tak luntur karena hujan”. Hal ini sebagai realisasi dari peran serta YASMA dalam melaksanakan amanah UUD 1945, khususnya berpartisipasi dalam mencerdaskan bangsa. Dari Masjid sebagai monumen bangsa yang hidup diharapkan tumbuh generasi penerus yang berilmu, beriman dan bertaqwa serta ikhlas menjadi Syuhada’-Syuhada’ baru.

Hal itu pula tertuang dalam tujuan yang ingin dicapai oleh Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada’. Setelah anak menyelesaikan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada' diharapkan: Memiliki sifat-sifat sebagai pribadi muslim-muslimah yang sehat jasmani dan rohani serta memiliki dasar tentang keimanan dan ketaqwaan, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang diperlukan untuk:

- a) Berbakti kepada Allah SWT dan orang tua.
- b) Beribadah dan beramal shaleh.

c) Bergaul dan berkomunikasi di masyarakat dan lingkungannya.⁶

Pendidikan anak usia dini menjadi cikal bakal pembentukan karakter anak bangsa sebagai titik awal pembentukan SDM yang berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipatif serta semangat mandiri. Pendidikan anak memang harus dilaksanakan sejak dini agar anak bisa mengembangkan potensinya secara optimal. Anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, mudah diarahkan untuk menyerap ilmu secara optimal. PAUD sangat penting bagi setiap keluarga demi menciptakan generasi penerus keluarga yang baik dan berhasil.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang menggunakan metode bermain peran dan praktik langsung yang dapat meningkatkan perkembangan nilai-nilai pendidikan karakter anak, sehingga anak mempunyai pengalaman hidup yang baik.

Masa anak-anak merupakan masa-masa yang bahagia bagi anak. Pada masa ini dapat menjamin paling tidak lebih separuh keberhasilannya di masa dewasa. Masa ini adalah peletak dasar dalam keberhasilannya kelak di usia dewasa, peletak dasar dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosi, kepribadian, social dan spritualnya.⁸

Dalam rangka mendidik karakter anak sangatlah diperlukan proses pelaksanaan secara teratur dan terarah agar memperoleh hasil yang lebih

⁶Dokumentasi Profil TK Masjid Syuhada 2014-2015.

⁷ Slamet Suyanto, *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat,2005), hlm. 2.

⁸ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 10.

baik yaitu mulai dari membaca, memahami, menghayati, mendengar serta bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sangat penting dalam memperhatikan proses pembelajaran karakter yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter yang berkualitas.

Mengingat bahwa pendidikan karakter di PAUD memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan mental dan kepribadian anak di masa mendatang. Maka dalam penelitian ini penulis sengaja membatasi pendidikan karakter anak usia dini dengan konsep pendidikan karakter yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tiga ranah ini mengacu pada karakter yang digagas oleh Thomas Lickona yaitu pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), kemudian menimbulkan komitmen atau niat terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*).

Sosiodrama merupakan salah satu tehnik dalam bimbingan kelompok yaitu role playing atau tehnik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan – persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik- konflik yang dialami dalam pergaulan sosial⁹.

Permainan pura-pura/main peran (*sosiodrama*) adalah contoh paling tepat mengenai perkembangan presentasi di masa kanak-kanak awal.

⁹Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2004), hlm.470.

Piaget percaya bahwa melalui berpura-pura anak-anak akan mempraktikkan dan memperkuat skema representasi yang diperoleh. Dengan berpegang pada gagasan ini, sejumlah peneliti telah melacak perkembangan permainan pura-pura selama masa prasekolah.¹⁰

Model pembelajaran yang digunakan di TK Masjid Syuhada adalah sistem pembelajaran berdasarkan minat yaitu model pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Times). Prinsipnya: Bermain sambil belajar dengan fokus pada pembiasaan utamanya pengendalian emosi dan mengenalkan aspek keagamaan. Adapun proses pembelajaran yaitu:

- a. Penataan lingkungan main
- b. Penyambutan anak
- c. Main pembuka
- d. Transisi
- e. Pijakan sebelum main
- f. Pijakan selama main
- g. Pijakan setelah main
- h. Penutup¹¹

Dalam model pembelajaran BCCT tersebut ada tujuh macam sentra yang digunakan di TK/KB Masjid Syuhada' yaitu: Sentra persiapan, Sentra main peran, Sentra bahan alam, Sentra imtaq, Sentra balok, Sentra seni dan kreativitas, dan Sentra musik dan budaya.

¹⁰ Laura E. Berk, *Development Lifespan.....*, hlm. 300.

¹¹ Dokumentasi Profil TK Masjid Syuhada 2014-2015.

Dari sinilah muncul pemikiran penulis bahwa metode main peran di TK Masjid Syuhada dapat dijadikan model pembelajaran dalam pendidikan karakter anak usia dini. Oleh karena itu perlu adanya pengamatan yang mendalam dan analisis yang tajam terkait dengan metode pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, fokus penelitian adalah bagaimana model pendidikan karakter anak usia dini melalui main peran di TK Masjid Syuhada. Berikut paparan masalah penelitian yang diteliti:

1. Bagaimana praktik pendidikan karakter anak usia dini di TK Masjid Syuhada' Kota Baru Yogyakarta?
2. Apakah fokus pembelajaran melalui main peran (*role playing*) di TK Masjid Syuhada' Kota Baru Yogyakarta relevan dalam membentuk karakter anak usia dini?
3. Bagaimana hasil penerapan metode main peran (*role playing*) dalam penanaman pendidikan karakter di TK Masjid Syuhada' Kota Baru Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Melalui fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui model pendidikan karakter anak usia dini melalui main peran di TK Masjid Syuhada, sedangkan secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik pendidikan karakter anak usia dini di TK Masjid Syuhada' Kota Baru Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui fokus pembelajaran melalui main peran (*role playing*) di TK Masjid Syuhada' Kota Baru Yogyakarta relevan dalam membentuk karakter anak usia dini
3. Untuk mengetahui hasil penerapan metode main peran (*role playing*) dalam penanaman pendidikan karakter anak usia dini di TK Masjid Syuhada' Kota Baru Yogyakarta

Secara umum, tujuan penelitian tersebut diatas akan terjawab nantinya pada setiap bab dalam penelitian ini. Sementara kegunaan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut;

- a. Secara akademis, hasil analisisnya dapat memberikan kontribusi keilmuan dan proses belajar mengajar dalam menerapkan metode pembelajaran khususnya pada diri penulis dan juga lembaga-lembaga PAUD baik formal maupun non formal.

- b. Bagi keilmuan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.
- c. Bagi lembaga yang diteliti, penelitian ini dapat memberi masukan bagi pengelola dan penyelenggara pendidikan khususnya di TK Masjid Syuhada Kota Baru Ygyakarta dan memperkaya informasi bagi pemerhati pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan variable yang menentukan dalam suatu penelitian. Karena akan menentukan cakrawala dari segi Tujuan dan hasil penelitian. Di samping itu, kajian pustaka berfungsi memberikan landasan teoritis tentang mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan dalam kaitannya dengan kerangka pengetahuan.¹²

Tujuan utama kajian pustaka adalah untuk mengorganisasikan penemuan-penemuan peneliti yang pernah dilakukan. Hal ini penting karena pembaca akan dapat memahami mengapa masalah atau tema diangkat dalam penelitiannya. Di samping itu, kajian pustaka juga bermaksud untuk menunjukkan bagaimana masalah tersebut dapat dikaitkan dengan hasil penelitian dengan pengetahuan yang lebih luas.

¹² Referensi Makalah, "Pengertian dan Tujuan Kajian Pustaka", dalam <http://www.referensimakalah.com/2012/08/pengertian-dan-tujuan-kajian-pustaka.html>, diakses pada Tanggal 31 Maret 2014 Pkl 21:28

Banyak referensi yang menjelaskan tentang perkembangan karakter diantaranya adalah;

pertama, tesis yang ditulis oleh Kurnia Puspita dengan judul “pendidikan karakter dalam film Upin Ipin episode 1-18”. Ia menjelaskan bahwa konsep pembelajaran pendidikan karakter adalah merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak, dimana nilai-nilai tersebut memiliki komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Khasan Ubaidillah yang berjudul “pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal (studi kasus di RA Qudsiyyah Kudus”. Dalam hasil penelitian tersebut ia menjelaskan bahwa desain pembelajaran berbasis lokal di TK Qudsiyyah diorientasikan pada pengembangan aspek-aspek dasar perkembangan anak usia dini, yaitu pengembangan aspek akhlak terpuji, aspek intelektual dan agama, aspek sosialisasi dan interaksi.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Prawidya Lestari yang berjudul “membangun karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan hidden curriculum di SD Mulia dua Pandansari Yogyakarta”. Dalam hasil penelitian tersebut ia menjelaskan bahwa konsep pendidikan karakter di

SD Mulia Dua pada hakekatnya masuk ke dalam *hidden curriculum* yang didasarkan pada visi misi, dan delapan basis pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter di lembaga tersebut diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan sekolah. Di dalam kegiatan intrakurikuler terdapat *hidden curriculum* yang merupakan kurikulum yang menyerupai kurikulum verbal atau kurikulum tertulis pada umumnya. Melalui metode *knowing the good, feeling the good, acting the good*, pembiasaan yang baik (habitulasi) dan keteladanan siswa dapat belajar nilai karakter diantaranya religiusitas, kedisiplinan, kerja keras, kerjasama, tanggungjawab, bersahabat/berkomunikasi, percaya diri, kejujuran, peduli lingkungan, toleransi, kreativitas, kesabaran, kemandirian, cinta tanah air, percaya diri, dan ketekunan. Kesadaran akan pentingnya setiap momen kegiatan siswa sebagai wahana untuk membangun karakter siswa melalui *hidden curriculum*, akan mengasah kreativitas dan kesadaran seorang guru sebagai teladan bagi siswanya karena segala tingkah laku, sikap, gaya bicara dan perlakuan para guru pada siswanya mengandung pesan moral.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Soehardin Abdullah yang berjudul “peran pondok pesantren dalam menginternalisasi pendidikan karakter disiplin santri (studi kasus di MA Islamic Centre Bin Baz, Yogyakarta)”. Dalam hasil penelitian tersebut ia menjelaskan bahwa peran pondok pesantren dalam menginternalisasi pendidikan karakter disiplin santri telah menempuh beberapa langkah yaitu (1) membuat perencanaan internalisasi pendidikan karakter disiplin santri berupa: a) pembuatan tata tertib, b)

pemberian hukuman, c) pembinaan, d) prestasi dan riward. (2) pelaksanaan internalisasi pendidikan karakter disiplin santri. (3) pelaksanaan evaluasi internalisasi pendidikan karakter disiplin santri.

Kelima, artikel dalam jurnal pesona PAUD yang ditulis oleh Vivit Risnawati yang berjudul “optimalisasi pendidikan karakter anak usia dini melalui sentra main peran di TK Padang”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa salah satu upaya untuk mengoptimalkan pendidikan karakter anak usia dini, melalui bermain peran. Bertujuan untuk mengoptimalkan pendidikan karakter anak usia dini melalui sentra main peran. Jenis penelitian ini tindakan kelas dengan subjek 10 anak. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II nilai-nilai karakter anak mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini membuktikan bahwa melalui sentra main peran pendidikan karakter anak di Taman Kanak-kanak Citra Al Madina Padang, menjadi meningkat.

Keenam, artikel dalam jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan yang ditulis oleh Nur Ainy Fardana yang berjudul “peran pendidik PAUD dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran sentra dan lingkaran”. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa keefektifan pendidik merupakan upaya peningkatan akan metode evaluasi terhadap peran pendidik. Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa PAUD anak shaleh memiliki pendidikan karakter yang khas. Pendidikan karakter berhasil

diterapkan disebabkan peran pendidik yang berkarakteristik pendidik yang efektif, hal ini didukung dengan penerapan metode pembelajaran berbasis sentra dan lingkaran.

Ketujuh, artikel dalam jurnal pendidikan karakter yang ditulis oleh Dwiyanto Joko Parnowo yang berjudul “implementasi pendidikan karakter dan kerja sama pada mata kuliah keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan metode bermain peran”. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai dengan Tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berfikir orang lain. Penggunaan metode ini akan membawa peserta didik untuk belajar memecahkan masalah pribadi, dengan bantuan kelompok sosial yang anggotanya teman-temannya sendiri. Melalui main peran, peserta didik mencoba mengeksplorasi masalah-masalah hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya.

Kedelapan, artikel yang ditulis dalam jurnal bimbingan dan konseling yang ditulis oleh Rumlah dengan judul “upaya meningkatkan karakter siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama”. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa dengan diadakannya bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan karakter siswa dalam bertatakrama kepada guru dan lingkungan. Layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk berani berbicara di hadapan orang banyak dengan etika bahasa yang baik, mencairkan pikiran

suntuk dan buntu, memperluas wawasan serta melatih anak untuk menghargai orang lain. Dengan sosiodrama anak dapat memahami dan merasakan kondisi orang lain, sehingga siswa dapat mengambil pengalaman hidup yang lebih baik dari peran drama tersebut.

Setelah meninjau beberapa hasil penelitian di tersebut, penulis berpendapat bahwa tesis ini sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya. Meskipun sebelumnya terdapat karya atau hasil penelitian yang membahas pendidikan karakter, akan tetapi belum sepenuhnya berfokus dalam pembahasan pendidikan karakter anak usia dini melalui main peran. Penelitian tentang pendidikan karakter melalui main peran di TK Masjid Syuhada ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana dalam penelitian ini peneliti mengintegrasikan metode pendidikan karakter dalam metode main peran.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang diarahkan pada *field research* (penelitian lapangan). Moleong menguraikan sebagaimana dikutip oleh Kirk dan Milles bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial (*social science*) yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri berkenaan dengan orang-orang tersebut dalam

bahasanya dan dalam peristilahannya.¹³ Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan bersifat verbal, kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka.

Dari sinilah kemudian dimaksudkan nantinya akan ada pengamatan yang berujung pada suatu deskripsi mengenai Pembelajaran Berbasis Sentra bermain peran (rool playing) dalam pendidikan karakter pada Anak Usia dini di TK Masjid Suhada Kota Baru Yogyakarta.

1. Sumber Data

Penelitian berbentuk penelitian lapangan (*field resech*). Meskipun demikian, penelitian ini mengkaji topik-topik permasalahan dari segi teoritis dan sekaligus bertujuan memperkuat kerangka dasar mengenai konsep pendidikan karakter melalui bermain peran (*role playing*) di TK Masjid Suhada Kota Baru Yogyakarta. Dengan demikian diperlukan literatur-literatur yang terkait sebagai referensi sumber data penelitian.

Berangkat dari perihal di atas, disini peneliti akan memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Dengan tema sebagaimana termaktub dimuka, penulis membutuhkan orang yang di anggap mumpuni dalam membantu memberikan data,

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

yaitu kepala TK sebagai pengelola dan penentu kebijakan, TU sebagai penanggung jawab kurikulum, administrasi, peserta didik, serta guru kelas maupun guru sentra, semua sumber data tersebut semata-mata untuk mengetahui Pembelajaran yang menggunakan Sentra bermain peran (role playing) dalam pendidikan karakter pada Anak Usia dini di TK Masjid Suhada Kota Baru Yogyakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting dari penulisan. Dengan beragamnya data lapangan, perlu sekali seorang penulis menggunakan beberapa teknik atau metode pada saat pengumpulan data. Hal ini amat urgen karena dimungkinkan sekali adanya suatu metode yang terkadang sulit diterapkan untuk memperoleh data-data tertentu. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini meliputi:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Pengamatan berperan serta atau partisipan menceritakan kepada peneliti apa yang akan dilakukan oleh orang-orang dalam situasi, peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan.

Sering terjadi peneliti lebih menghendaki suatu informasi lebih dari sekedar mengamatinya. Menurut Bogdan seperti dikutip oleh Moleong mendefinisikan secara tepat pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama ini data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.¹⁴

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan di TK Masjid Syuhada Kota Baru Yogyakarta. pengamatan objek kejadian di lapangan bertujuan untuk mengenal lebih dekat terhadap cara belajar peserta didik di TK Masjid Syuhada Kota Baru Yogyakarta dengan harapan dapat mengetahui bagaimana penerapan metode main peran (*role playing*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik prestasi akademik maupun non akademik (pendidikan karakter).

b. Wawancara

Metode wawancara (*interview*) adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau melibatkan seseorang yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan

¹⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 117.

pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁵ Wawancara ini untuk mengetahui informasi secara detail dan mendalam dari informasi sehubungan dengan fokus yang diteliti. Dari wawancara ini diperoleh respon atau opini. Subjek penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran. Untuk membantu peneliti dalam menfokuskan masalah yang diteliti, dibuat pedoman wawancara dan pengamatan. Wawancara dan pengamatan hendaknya menjaga hubungan baik dan memerlukan suasana santai sehingga dapat muncul kesempatan timbulnya respon terbuka dan cukup bagi pengamat untuk memperhatikan dan mengumpulkan data mengenai demensi topik tak terduga.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pertanyaan yang sudah tersusun rapi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.¹⁶

¹⁵ Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 180.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 320.

Dalam hal ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah, TU, guru kelas dan guru sentra di TK Masjid Syuhada Kota Baru Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, dokumen yang dianggap relevan dalam penelitian ini meliputi sejarah TK Masjid Syuhada, visi dan misi, kurikulum, model pendidikan, sistem pembelajaran, kegiatan pendukung, struktur organisasi, keadaan siswa dan sejarah berdirinya TK Masjid Syuhada Kota Baru Yogyakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini dibantu dengan pedoman wawancara.

Pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dibantu dengan alat yang berbentuk pedoman wawancara (*interview guide*). Instrumen ini terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan untuk mengungkapkan aspek-aspek tentang penerapan metode sosiodrama terhadap pendidikan anak usia dini di TK Masjid Syuhada Kota Baru Yogyakarta.

d. Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁷ Dalam teknik triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Dengan kedua teknik tersebut, data lebih kredibel. Pertama, triangulasai teknik pengumpulan data. Dengan triangulasi ini, peneliti mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data tentang penanaman pendidikan karakter melalui main peran di TK Masjid Syuhada. Selain triangulasi teknik, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

3. Analisa Data

Analisa merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya kedalam pola atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola kategori, dan mencari hubungan antara berbagai konsep.

Setelah data terkumpul dengan baik kemudian diedit dan dipilah-pilih. Data kualitatif yang dikumpulkan dengan pengamatan berpartisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi analisis

¹⁷ *Ibid*, hlm. 330.

model interaktif. Model analisis data interaktif memungkinkan dilakukan analisis secara deskriptif sedangkan data yang kurang relevan dengan pertanyaan penelitian disimpan. Bahwa peneliti kualitatif memungkinkan dilakukannya analisis pada waktu penelitian lapangan (*within site, in the field*) maupun sesudah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis.

Menurut model milles dan huberman terkait dengan analisis tersebut di atas, terdapat istilah-istilah sebagai berikut:

a. Reduksi data (*reduction data*)

Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya

b. Penyajian data (*Display data*)

Penyajian data adalah langkah lanjutan dari reduksi dengan menyusunnya secara rapi dan sistematis untuk disajikan dengan uraian naratif. Penyajian data adalah suatu cara nerangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk

membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.¹⁸ Mereduksi data dimaksudkan untuk mempermudah penelitian dengan cara mengelompokkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian.

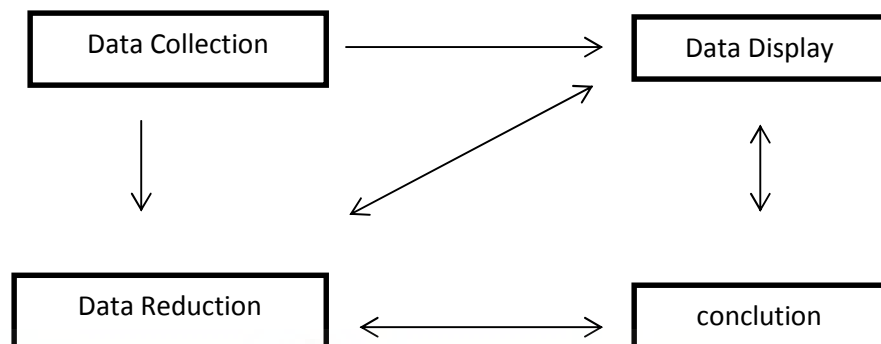
c. Penarikan kesimpulan (*Verifikation*)

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian berlangsung.¹⁹

Sebagai ilustrasi model Milles dan Huberman tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

¹⁸ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

¹⁹ Mathew B Miles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Ter. Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-17.



Pada langkah reduksi data dilakukan pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data dari catatan di lapangan. Catatan lapangan yang banyak disederhanakan, disingkat, dirangkum, dan dipilih-pilih semua sesuai dengan pokok masalah yang telah ditetapkan. Reduksi data pada penelitian ini pada hakekatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut dalam dimensi penerapan konsep main peran terhadap pendidikan karakter anak usia dini di TK Masjid Syuhada Kota Baru Yogyakarta.

Hasil dari *reduksi* kemudian disajikan dalam bentuk *display* data untuk penyajian data digunakan uraian naratif. Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan data atau verifikasi, dalam model tersebut dipandang ada hubungan interaktif antara komponen-komponen utama analisis tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini verifikasi dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

4. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam laporan ini dan supaya sistematis, maka disusun sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan di dalam penyusunan laporan ini dibagi ke dalam 5 bab sebagai berikut:

Bab 1 tentang pendahuluan, yang pembahasannya meliputi; latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II yaitu tentang pendidikan karakter anak usia dini melalui main peran Pembahasannya meliputi: pengertian pendidikan karakter, konsep pendidikan, konsep karakter unsur-unsur karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, konsep anak usia dini, dan metode bermain peran (*role playing*) meliputi: perkembangan bermain peran, arena bermain peran, manfaat bermain peran, dan relevansi main peran dalam pendidikan karakter anak usia dini.

Bab III tentang profil TK Masjid Syuhada Kota Baru Yogyakarta yang pembahasannya meliputi: sejarah perkembangan, visi misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana prasarana, dan kurikulum.

Bab IV hasil penelitian yaitu pendidikan karakter anak usia dini melalui main peran (*role playing*) di TK Masjid Syuhada yang meliputi model pendidikan karakter di TK Masjid Syuhada Kota Baru

Yogyakarta, desain dan mekanisme pembelajaran di TK Masjid Syuhada, perencanaan pembelajaran di TK Masjid Syuhada, sentra di TK Masjid Syuhada, metode main peran di TK Masjid Syuhada, pijakan sebelum main, jenis main peran yang dilaksanakan di TK Masjid Syuhada, relevansi main peran (*role playing*) dalam pendidikan karakter anak usia dini di TK Masjid Syuhada, pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter (*moral knowing dan moral feeling*) anak usia dini dalam kegiatan main peran, penanaman pendidikan karakter (*moral action*) anak usia dini melalui main peran, serta hasil penerapan metode main peran dalam penanaman pendidikan karakter anak usia dini di TK Masjid Syuhada.

Bab V Kesimpulan dan saran, pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan hasil penelitiannya tentang pendidikan karakter anak usia dini melalui main peran (*role playing*) maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode main peran sudah sesuai dengan tema pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru sentra main peran. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Model pendidikan karakter yang dilakukan di TK Masjid Syuhada tidak lepas dari visi dan misi yang sudah ada. Visi tersebut berbunyi “Menjadi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berkualitas menyiapkan generasi penerus berprestasi berakhlakul karimah”. Jadi visi itulah yang menjadi tolok ukur pendidikan karakter di sini. Pendidikan karakter tersebut berupa: kejujuran (jujur pada diri sendiri, teman, guru, dan lingkungan), kepatuhan, keuletan, kesabaran, saling menghargai baik bagi dirinya, teman, dan lingkungan sekitar, sopan santun, dan saling berbagi. Sedangkan misi tersebut adalah Mendidik Anak Usia Dini berdasarkan nilai-nilai dasar Islam sehingga melahirkan lulusan yang beriman dan taqwa, cerdas emosional, cerdas sosial dan cerdas intelektual yang akan membawa kejayaan Islam, Bangsa dan Negara. Model pendidikan karakter ini pun tidak lepas dari

desain dan mekanisme pembelajaran di TK tersebut yaitu; program tahunan, prosem, RKM, RKH, dan penilaian.

2. Main peran adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan anak dengan memerankan diri sebagai tokoh hidup atau benda mati. Sentra main peran di TK Masjid Syuhada' adalah sentra yang memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa, kognitif, sosial, dan emosi anak, dengan memberikan banyak kesempatan untuk memainkan peran. Main peran yang dilaksanakan di TK Masjid Syuhada' ini relevan dengan main peran yang diungkapkan oleh Vygotsky. Yang mana main peran Vygotsky merupakan sebagai konteks social ideal untuk mendukung perkembangan kognitif di masa kana-kanak awal. Main peran yang diterapkan di TK Masjid Syuhada mempunyai relevansi terhadap pendidikan karakter anak usia dini, yaitu memberikan kesempatan pada anak untuk memainkan peran-peran yang beragam dengan tujuan agar mereka mengerti, menghormati dan memiliki empati terhadap peran-peran yang ada di sekitar mereka serta sikap-sikap positif lainnya pada diri anak. Anak dapat bekerja sama dalam kegiatan bermain disentra main peran untuk mencapai persentase baik.
3. pada kegiatan yang berlangsung di sentra main peran terdapat beberapa hal yang mendukung terhadap pendidikan karakter anak. TK masjid

syuhada saat ini telah mencoba memanfaatkan lingkungan sebagai pusat belajar anak. Dengan menyiapkan lingkungan belajar dalam sentra-sentra main yang kaya akan informasi, menjadikan anak dapat bereksplorasi dan menemukan pengetahuan mereka sendiri dari pengalaman belajar anak. Melalui sensorimotor anak yaitu melihat, mendengar, merasa, mencium, dan meraba memungkinkan anak terlibat langsung dalam menemukan informasi. Informasi yang mereka dapatkan sendiri akan lebih bermakna bagi anak. Dengan didukung pemberian pijakan-pijakan baik sebelum main, selama main dan setelah main, menjadikan belajar anak lebih terarah sehingga potensi anak akan tumbuh secara optimal. Dalam bermain peran usaha untuk menerapkan karakter anak sangatlah mudah. Secara tidak langsung anak-anak sudah menerapkan karakter, tanpa dijelaskanpun mereka sudah melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan moral dan karakter. Pendidikan karakter yang diperoleh anak di dalam kelas masih terbawa ke dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

B. Saran-Saran

1. Kepala Sekolah

Senantiasa meningkatkan upaya peningkatan mutu pendidikan baik secara kualifikasi maupun kompetensi sebagai wujud kaderisasi tenaga profesional pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini agar

mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan kecerdasan anak dan perkembangan karakter anak terutama dengan menggunakan model pembelajaran yaitu main peran (*rool playing*).

2. Untuk Guru

- a. Selalu berinovasi dengan terus berkarya lebih kreatif dan inovatif guna mengembangkan model pembelajaran yaitu main peran dalam mengembangkan pendidikan karakter anak.
- b. Berani mencoba dan mempraktikkan berbagai macam kreativitas kegiatan bermain sambil belajar dengan media dan model-model pembelajaran yang variatif.

3. Orang Tua

Upaya sekolah membimbing dan mengarahkan perkembangan anak tidak ada artinya tanpa dukungan dari orang tua sebagai pendidik di rumah. Orang tua hendaknya selalu proaktif bertukar informasi dengan guru tentang perkembangan anak di sekolah dan di rumah, sehingga ada kesinkronan dalam mendidik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter; Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Azzet Muhaimin Ahmad, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Bastaman Djumhana Hanna, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Crain Williem, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Konomikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Elizabeth B Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga, 1990.
- Hamruni, *Strategi Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenagkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI), Direktorat PAUD, 2011.
- Kemendiknas RI. 2011. *Pedoman Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI), Direktorat PAUD.
- Kurniawaty & Aries Susanty. *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Lembaga PAUD*. Jakarta: Litbang RA Istiqlal, 2011.
- Kusuma A Doni, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.

- Kusuma Dharma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung, PT Rosda Karya, 2012.
- Latif Mukhtar dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Majid Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung, PT Rosda Karya, 2012.
- Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Montessori Maria, *Metode Montessori Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didi PAUD* (Terj) oleh Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- _____, *The Absorbent Mind, Pikiran yang Mudah Menyerap* (Terj) Dariyatno Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Morrison S George, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Mu'in Fathul, *Pendidikan Karakter Konstruksi & Teoritis...*, 2011), hlm. 168-180.
- Mujib Fathul, *Super Power In Education: Kegiatan Belajar Mengajar yang Super Efektif* Yogyakarta: Diva Pres, 2012.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mutiah Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Pinandojo, *Mempercapkan Karakterologi dan Etika*. Yogyakarta: Lempuyangwangi, 1984.
- Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Pusat Kurikulum-Balitbang Depdiknas, 2007.
- Rachmawati Yeni dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet III. Jakarta, Kalam Mulia, 2002.

- Roopnarine L. Jaipul & James E. Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. Edisi kelima. Jakarta: Penada Media Group, 2011.
- Sajirun Muhammad, *Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2012.
- Seefeldh Carol & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi kedua. Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suwaid Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salafuddin Abu Sayyid. Solo: Pustaka Arafah, 2009.
- Suyanto Slamet, *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat, 2002.
- _____, *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005.
- Suyono & Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lickona Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* penerjemah: Lita. S. Bandung: Nusa Media, 2013.
- _____, *Educating For Karakter*, terj. Lita S. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia 2* (ed), cet ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT. Gramedia, 2004.
- Wiyani Ardy Novan, *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Yamin Martinis & Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: GP Press, 2010.

Yusriani Ajeng, *Kiat-Kiat Menjadi Guru PAUD yang Disukai Anak-Anak*. Yogyakarta: Diva Pres, 2012.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta, penerbit kencana, 2011.

_____, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Cet. II. Jakarta: Kencana, 2012.







Main peran
memasak



Main peran
bertransaksi



Main peran memancing

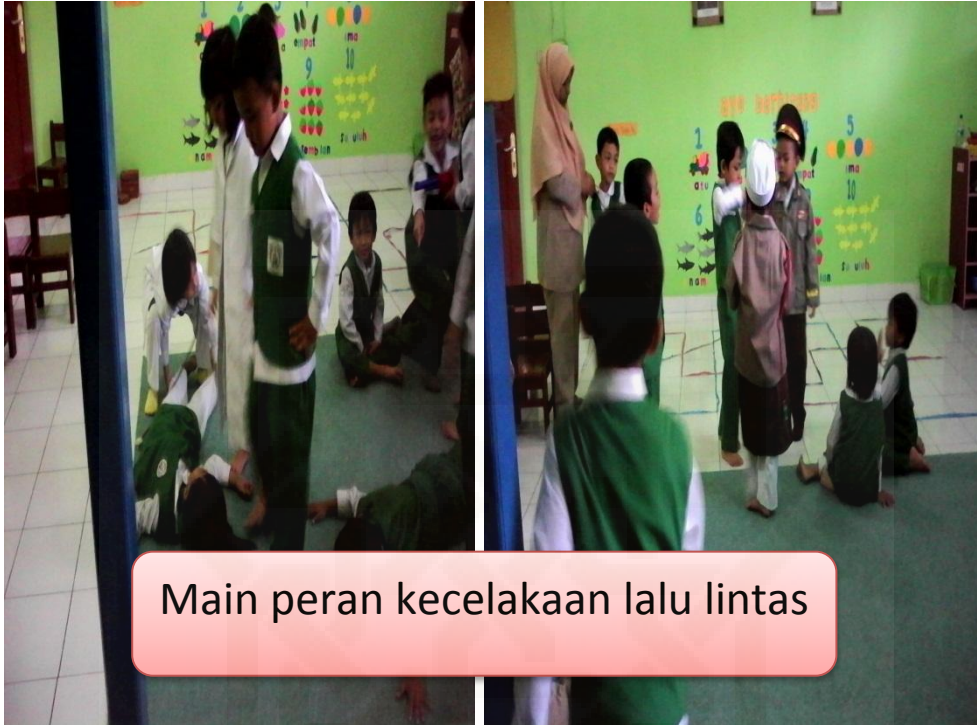


Main peran resepsionis



Main peran camping





CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Muhsinatu S.Pd.I

TTL : Pamekasan, 11 Oktober 1987

Alamat di Yogya : Jl. Jend. Sudirman RT 57. NO. 04 Kel. Damai Kec.
Balikpapan Kota

Nama Ayah : Ach. Rifai

Nama Ibu : Siti Hasanah

Nomor HP : 087850510500

Email : muhsinatunhr@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Tarbiyatul Banat Larangan Badung Pamekasan 1994-2000
 - b. MTs. Tarbiyatul Banat Larangan Badung Pamekasan 2001-2003
 - c. MA Tarbiyatul Shiblyan Larangan Badung Pamekasan 2004-2006
 - d. STAIN Pamekasan (S2) 2006-2010
 - e. UIN Sunan Kalijaga (S2) 2013-Sekarang

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru MI Tarbiyatul Banat 2008-2009
2. Guru SMP dan SMA 2011-2013
3. ASDOS 2012-2013

Yogyakarta, 20 April 2015

Muhsinatun

